

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Suci Wulandari (20531154)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) Curup
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamua'laikum Wr. Wb

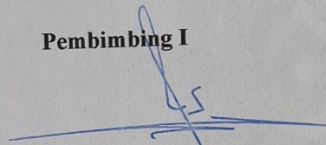
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi **Suci Wulandari: 20531154** mahasiswa IAIN yang berjudul: **Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong** dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

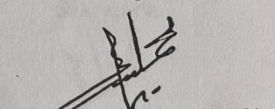
Curup, Selasa 17 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.1974092120000331003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, MA
NIP.198104172020121002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP
Negeri 4 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengeyahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juni 2025

Penulis



Suci Wulandari

NIM.20531154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1197 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

Dr. Muhammad Idris, MA.
NIP. 198104172020211002

Penguji I

Penguji II

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197501122006041009

Dr. Emmi Kholila H., M.Pd
NIP. 199006032020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003



Motto

**“ MAKA SESUNGGUHNYA BESERTA KESULITAN PASTI
ADA KEMUDAHAN”**

(Q.S Al-Insyirah:5)

**“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat,
Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap
Orang Memiliki Proses Yang Berbeda, Jangan Bandingkan
Proses Kehidupan Orang Lain Terhadap Dirimu Sendiri”**

Suci Wulandari

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan sayangi

1. Kepada kedua orang tuaku ibu Heriyanti dan Ayah Alfian Taufik, Karya ini kupersembahkan untuk Ibu dan Ayah tercinta, yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi saya dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi saya, kasih sayang yang tak pernah hilang, dan pengorbanan yang tiada henti untuk memberikan saya yang terbaik, serta atas kepercayaan yang kalian berikan kepada saya untuk mengejar impian dan mencapai cita-cita. Semoga karya ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa syukur dan cinta saya kepada kalian, serta menjadi langkah awal bagi saya untuk membalas semua kebaikan dan kasih sayang kalian dengan menjadi anak yang berguna bagi keluarga.
2. Kepada adikku satu-satunya Susan Nabila, yang telah menjadi teman sejati dan sahabat terbaikku. Terima kasih atas semua kenangan indah yang kita ciptakan bersama, serta atas dukungan dan motivasi yang kamu berikan. Semoga karya ini dapat menjadi bukti bahwa kerja keras dan dedikasi

dapat membawa kita mencapai impian. Aku bangga memiliki adik seperti kamu.

3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Muhammad Idris, MA. selaku pembimbing II, yang dengan tulus dan ikhlas ditengah kesibukan untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Mata Kuliah terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah bapak/ibu berikan
5. Tidak akan terlupakan kedua sahabatku Zera Notalika & Klara Puspita Sari yang selalu hadir, mendukung, memberikan semangat dalam perjalananku selama ini, mereka adalah sahabat terdekatku di SMK N 3 Lebong terima kasih untuk kedua sahabatku.
6. Terima kasih kepada teman seperjuangan semua prodi PAI terutama lokal F Angkatan 2020 yang selalu mendukung dan selalu kompak
7. Terimakasih kepada seluruh Pengurus Formadiksi KIP-K periode 2022-2023 yang memberikan banyak pengalaman selama diforum, menjadi teman-teman yang seru selama di kampus maupun saat kegiatan di luar kampus, teman yang saling mendukung satu sama lain, saling membantu selama 1 periode kepengurusan.
8. Terima kasih kepada Teman-Teman KKN dan PPL angkatan 2020
9. Selanjutnya yang paling penting, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Suci Wulandari yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun cobaan selama menyusun skripsi ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba sebab “Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai.”
10. Almamaterku IAIN Curup yang telah banyak memberikan ilmu intelektual

maupun ilmu religius, banyak pengalaman yang tidak akan pernah bisa dilupakan sampai kapanpun.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof., Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Prof., Dr. Yusefri, M.Ag. selaku wakil Retor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I. M. Hum. selaku wakil Dekan I Fakultas

Tarbiyah IAIN Curup.

7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I. selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd. selaku kepala Program Studi PAI IAIN Curup.
9. Dr. Karlina Indrawari, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesainya tugas akhir ini.
10. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Muhammad Idris, MA. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
11. Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan dukungan serta memotivasi penulis Untuk mencapai cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan oleh ibu dan ayah.
12. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), angkatan 2020 yang selalu memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Para bapak dan ibu guru yang berada di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang memberikan bantuan dan izin peneliti hingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini jauh dari kata kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari Kesalahan dan kekhilafan maka dari itu dengan kerendahan Hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini, atas segala bantuan dari pihak penulis Ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas Kebaikan dan bantuan Dengan nilai pahala disisinya.

Amiinn Ya Robbal 'alamin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 20 Juni 2025

Penulis

Suci Wulandari
NIM: 20531154

ABSTRAK

Suci Wulandari
NIM. 20531154

Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pendidikan agama memiliki peran kunci dalam membentuk siswa yang kritis dan analitis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu berpikir kritis dan analitis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan tersebut, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi di lapangan. Metode kualitatif ini dipilih karena mampu memberikan insight yang lebih kaya tentang bagaimana kreativitas guru PAI mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (a) mengidentifikasi dalam menganalisis informasi, (b) mengembangkan dan menguji hipotesis, (c) mengidentifikasi, menganalisis pola dan hubungan, (d) mengidentifikasi dan menguji argumen, dan (e) mengambil keputusan berdasarkan analisis, sedangkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong meliputi: (a) memvariasikan gaya dalam mengajar, (b) memvariasikan pemilihan media, dan (c) memvariasikan penggunaan metode, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Kreativitas Guru PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....iv

MOTTO.....v

PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK.....viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian.....9

C. Pertanyaan Penelitian.....9

D. Tujuan Penelitian.....10

E. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru.....12

1. Pengertian Kreativitas Guru.....12

2. Ciri-ciri Kreativitas.....13

3. Macam-macam Kreativitas Guru.....	14
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru.....	16
5. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.....	17
B. Berpikir Kritis.....	20
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	20
2. Komponen berpikir kritis.....	23
3. Karakteristik Berpikir Kritis.....	24
4. Indikator berpikir kritis.....	26
5. Langkah-langkah berpikir kritis.....	28
6. Teori Tentang Cara Mengembangkan Berpikir kritis.....	30
C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
a. Variasi Gaya Mengajar.....	44
b. Variasi Media.....	46
c. Variasi Metode.....	49
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat Penelitian.....	59
C. Informan Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Kreadibilitas	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	68
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 4 Rejang Lebong.....	68
2. Visi 1 dan Misi SMPN 4 Rejang Lebong.....	70
B. Temuan Penelitian.....	70
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	75

2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	84
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	98
2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	101
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu. Kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu hal supaya kelihatan lebih menarik lagi, guru juga harus dituntut untuk mengkreaitivaskan pemikirannya dalam mengolah suatu media supaya siswa tidak bosan dengan mediamedia yang hanya ada pada sosial media.

Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang melibatkan proses mental yang menyangkut di dalamnya pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis, dan aktivitas inkuiri ilmiah. Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah kecenderungan dan keterampilan untuk ikut dalam sebuah aktivitas dengan sikap reflektif yang skeptis. Keterampilan berpikir kritis juga dinyatakan sebagai keterampilan berpikir reflektif yang masuk akal untuk memutuskan apa yang bisa dipercaya dan dapat dilakukan. Lebih jauh lagi menurut Fahrudin keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah secara efektif.

Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan salah satu *outcome* yang diharapkan dari pendidikan.

Mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang membantu siswa untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka. Dengan kata lain berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengembangkan kapasitas penilaian dirinya, serta membantu siswa untuk memperoleh informasi dan melalui pertentangan yang sulit.

Menurut Alec Fisher keterampilan berpikir kritis bukan merupakan karakteristik yang mutlak dibawa sejak lahir, melainkan dapat diajarkan dan dikembangkan. Wahidin mengungkapkan bahwa ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, yaitu: (1) belajar lebih ekonomis, yakni apa yang diperoleh dalam pembelajaran akan tahan lama dalam pikiran siswa; (2) cenderung menambah semangat belajar, gairah (antusias) baik pada guru maupun siswa; (3) diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah; dan (4) siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang dialaminya. Menurut Sadia dengan dimilikinya keterampilan berpikir kritis yang tinggi oleh siswa maka mereka akan dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selama ini yang menjadi acuan tercapainya standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum adalah hasil belajar. Terkait dengan hal tersebut keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan

tujuan belajar yang berhasil dicapai oleh siswa.¹ Tingkat ketercapaian tujuan belajar ini biasanya diukur dengan skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan sebuah tes hasil belajar. Semua tes hasil belajar biasanya menghadapkan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Dengan dimilikinya keterampilan berpikir kritis yang tinggi maka siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis yang tinggi mampu melakukan analisis terhadap sebuah permasalahan sampai akhirnya melakukan pertimbanganpertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah tersebut.

Oleh karena itu, siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Melihat betapa pentingnya keterampilan berpikir kritis tersebut seyogyanya proses pembelajaran selalu menekankan pada keterampilan berpikir kritis siswa. Usaha pemerintah untuk meningkatkan proses pembelajaran sudah dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya dengan mengganti sistem kurikulum.

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa atau berpikir rutin. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis juga berguna untuk mengekspresikan ide-ide. Pemikiran kritis memiliki peran penting

¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaab Pengembangan Kurikulum hingga Redefinis Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendkia, 2003), 132-133.

dalam menilai manfaat ide-ide baru, memilih ide-ide yang terbaik, dan memodifikasinya jika perlu, sehingga bermanfaat di dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan kreativitas.

Ada 3 syarat diperlukan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis:

1. Sikap untuk menggunakan pemikiran yang dalam di dalam melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti yang ada
2. Pengetahuan tentang metode untuk bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis
3. Ketrampilan untuk menerapkan metode tersebut

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk kritis dan objektif mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan terinformasi berdasarkan informasi dan bukti yang berkaitan. Kemampuan berpikir kritis membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk menggali lebih dalam dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan pandangan. Orang yang berpikir kritis juga sering mempertanyakan asumsi atau keyakinan yang terkait dengan masalah yang dipertimbangkan, dan cenderung melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum sampai pada kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting di dunia profesional dan akademik, dan seringkali menjadi kualitas yang dicari dalam calon karyawan atau siswa yang potensial. Ini juga

merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, memberi seseorang kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi pribadi dan profesional.

Parameter kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran dapat diukur dengan beberapa komponen atau aspek sebagai kriteria asesmen penting pada pembelajaran. Sebagaimana lima aspek berpikir kritis antara lain :

1. Klarifikasi dasar: memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
2. Dukungan dasar: membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan observasi
3. Kesimpulan: menarik kesimpulan dengan menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
4. Klarifikasi lebih dahulu: memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
5. Strategi dan taktik: menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Sebagaimana banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, bahwa salah satu spesifikasi sifat yang dimiliki manusia sebagai pembeda dirinya dengan makhluk lainnya adalah anugerah akal yang membawa konsekuensi positif konstruktif untuk menggiring manusia serba penasaran dan ingin tahu, baik

terhadap dirinya maupun terhadap alam lingkungan sekitarnya. Kenyataan ini sungguh patut dibanggakan, karena dengan potensi akal tadi manusia senantiasa berpikir untuk keperluan survivalitas kehidupannya bahkan menurut uraian Al-Qur'an berikutnya, dengan kesungguhan berpikir tadi manusia akan dapat melewati derajat malaikat. Begitu dominannya urgensi akal manusia, sehingga seorang Descartes mengatakan, yang dikutip oleh Jujun S. Suriasumantri, yaitu "*Cogito Ergo Sume*", yang dapat dipahami.

Berkaitan dengan akal tadi ada Hadits Ahad yang mengatakan, *bahwa Agama adalah akal; tiada agama bagi orang yang tidak berakal, bahkan Al-Qur'an menyebutkan derajat orang yang senantiasa berpikir tentang diri dan lingkungannya sembari ia selalu ingat (berdzikir) kepada Allah, maka dia akan menyandang gelar“(Ulul Albab)” (QS. Ali Imran;1991-1992).*²

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu. Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang

²Ust Ahmad Sabiq, *Hadist Lemah & Palsu Yang Populer Di Indonesia*, 92-93

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 September 2024 bahwasannya Penerapan kreativitas guru ini salah satunya diterapkan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa. SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui program PAI.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk dapat menghadapi kompleksitas masalah di masyarakat. Namun, penelitian awal menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong merupakan suatu aspek yang

⁴ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), 198- 199

sangat penting untuk diperhatikan. Guru PAI yang kreatif dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong melalui pendekatan kualitatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kreativitas guru PAI. Namun, di sisi lain masih terdapat peserta didik yang dikatakan belum terbiasa dalam memberikan respons atau tanggapan selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa diantaranya kemampuan berpikir kritis siswa masih terlihat rendah seperti :⁵

1. Klarifikasi dasar (*Basic Clarification*)
2. Memberikan suatu alasan untuk suatu keputusan (*The bases for the decision*)
3. Menyimpulkan (*Inference*)
4. Klarifikasi lebih lanjut (*advanced klarification*)
5. Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*)

Dalam proses pembelajaran disana guru memberikan ide-ide terbarunya atau suatu gagasan yang belum pernah di lakukan dan bukan hanya ide-

⁵ Bapak Reby Kurniawan, S.Pd, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 30 September 2024

ide baru saja akan tetapi dengan cara yang berbeda-beda. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang ada di SMP N 4 Rejang Lebong, guru berusaha untuk mendeskripsikan dan merincikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berpikir kritis. Padahal secara teori guru harus berupaya secara terus menerus menunjukkan kreativitasnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menjadi sebuah judul penelitian yaitu, **“Keativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini kepada kreativivtas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di SMP N 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 4 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di SMP N 4 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait tentang sekolah mengembangkan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama dan berkaitan tentang guru mengembangkan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian tersebut bisa meningkatkan kualitas belajar siswa dan sebagai motivasi dalam pembelajaran, berpikir kritis dalam belajar serta hasil belajar yang baik

b. Bagi guru

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 4 Rejang Lebong

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan SMP N 4 Rejang Lebong, terutama dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam terhadap berpikir kritis siswa.

d. Bagi peneliti

Harapannya penelitian ini bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran, menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir peneliti dalam mencari kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Evans, kreativitas merupakan kemampuan menemukan hubungan baru, melihat pokok persoalan dalam perspektif baru dan membuat kombinasi baru dari dua konsep yang telah ada. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas ini dapat diidentifikasi dari dimensi person, process, product, dan press atau dorongan.¹

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.²

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.³

Jadi, dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa

¹ Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas, Anima, Indonesia Psykological Journal*, 2000, 16

² Abdurahman mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), 165

³ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 45

tidak mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Guru Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, maka dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas ialah sangat menghargai karya yang dibuat oleh anak. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar sehingga guru disebut sebagai motivator.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.4:Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 89

d. Evaluator

Dengan adanya penilaian yang terfokus pada aspek sikap dan tingkah laku, dan kemampuan intelektual maka dengan penilaian tersebut guru dapat melakukannya agar mengetahui sejauh mana kreativitas belajar yang dilakukan oleh anak didik. Selain itu, guru juga menilai pada aspek pengetahuan yang dapat dilakukan dengan melihat bagaimana perkembangan tiap peserta didik pada masa belajarnya di kelas.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sebagai pendidik sudah seharusnya menghargai anak dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan pada anak dan mengembangkan kemampuan berfikirnya, yang mana sangat berkaitan dengan proses tumbuhkembangnya potensi anak baik di kelas maupun luar kelas.

3. Macam-macam Kreativitas Guru

Proses belajar dan mengajar adalah proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama.⁵

Ada beberapa macam variasi atau kreativitas dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Akan tetapi variasi dalam metode pengajaran juga tidak kalah

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 13-14

penting serta pemanfaatan sarana prasana yang sudah disediakan oleh sekolah.⁶ Hal ini akan mendukung suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan guna mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

a. Variasi dalam gaya mengajar meliputi:

- 1) Variasi suara
- 2) Penekanan (focusing)
- 3) Pemberian waktu (pausing)
- 4) Kontak pandang
- 5) Gerakan anggota badan (gesturing)
- 6) Pindah posisi.

b. Variasi dalam pemilihan media, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya membuat media ajar sendiri, hal tersebut bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

c. Variasi dalam penggunaan metode yakni berganti atau bergiliran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Metode pembelajaran bertujuan untuk mempermudah anak didik dalam memahami pelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁸

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 27

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 3

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 4

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Ada teori yang mengatakan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif”.⁹

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:¹⁰

a. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

⁹ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa, Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161

¹⁰ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26

Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut guru dapat menambah wawasan baru.

c. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada dan lain sebagainya.

5. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dikenal atas dua macam tujuan pengajaran, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*) dan tujuan iringan (*nurtrurant effect*). Tujuan instruksional khusus dinyatakan dalam garis-garis besar program pengajaran, sedangkan tujuan iringan tidak tercakup dalam garisgaris besar program pengajaran, tetapi bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya.¹¹

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar

¹¹ Prof. Dr. Hamzah, *Teori Pembelajaran Modern*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020, 156.

dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Trianto, bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Dalam pendidikan, proses pembelajaran perlu kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana tetapi mampu memberikan suasana yang tepat bagi alam pikir dan psikologis siswa, sehingga siswa betul-betul terlibat dalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran bersifat menggairahkan, menyenangkan dan menarik, maka siswa akan termotivasi dan terlibat secara penuh. Agar proses pembelajaran berjalan seperti itu, perlu dukungan berbagai metode, sarana/media, serta keterampilan dalam mengolah dan memprosesnya.¹³

Pembelajaran dalam konteks pendekatan PAKEM, tiga langkah kegiatan ini merupakan satu siklus pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, memimpin do'a untuk memulai pelajaran sampai dengan menutupnya dengan refleksi. Keseluruhan proses dalam siklus pembelajaran tersebut, harus mengandung

¹² Kandarwassid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Cet. I; Bandung, 2008),²³

¹³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta, 2009),
8

empat karakteristik PAKEM, yaitu; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁴

Beberapa pengertian pembelajaran di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya melalui interaksi sosial antara dua arah, yaitu antara guru dan peserta didik. Setiap kreativitas mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Berikut ini delapan kreativitas mengajar agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan:

- a. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif
- b. Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran
- c. Pengembangan Bahan Ajar yang Kreatif
- d. Penggunaan Media Pembelajaran yang Kreatif
- e. Pengembangan Aktivitas Pembelajaran yang Kreatif
- f. Penggunaan Strategi yang Kreatif
- g. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Bentuk-bentuk Kreativitas yaitu, Meminjam pandangan Boden, kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu dapat lahir dalam tiga bentuk.

Pertama, kreativitas lahir dalam bentuk komunikasi. Orang yang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta, 2010), 17

itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (novely).

Kedua, kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini, berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya. Seperti halnya, Thomas A. Edison menemukan listrik, atau newton menemukan teori gravitasi. Mereka itu, dikategorikan kreatif karena mampu mengeksplorasi hal-hal baru.

Ketiga, yaitu transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir, karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru.¹⁵

B. Berpikir Kritis

1. Pengertian berpikir kritis

Berpikir menurut Plato adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan

¹⁵ Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 25-27.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, 54

kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.”¹⁷

” Sementara Vincent Ruggiero mengartikan berpikir sebagai, “Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami: berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.” *John*

¹⁷ Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis, Sebuah artikel, html*, (Diakses: Selasa, 03 Mei 2013), 1

Chaffee, direktur pusat bahasa dan pemikiran kritis di *LaGuardi College, City University of New York (CUNY)*, menjelaskan bahwa berpikir sebagai “sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia”. *Chaffee* mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri”. Kemudian ditambahkan oleh *Elaine B. Johnson, Ph.D.* “Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika” secara sederhana menurut *Robert Duron*, *critical thinking* dapat didefinisikan sebagai:¹⁸ *the ability to analyze and evaluate information* (kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar,

¹⁸ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, 129

baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

2. Komponen berpikir kritis

Brookfield mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis. Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu:

- a. Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis,
- b. Menarik pentingnya konteks adalah penting dalam berpikir kritis,
- c. Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif, dan
- d. Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu: ¹⁹

a. Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

b. Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

¹⁹ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 25-35

d. Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

e. Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

4. Indikator berpikir kritis

Menurut *Carole Wade* yang dikutip oleh Hendra Surya terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu:²⁰

- a. Mengidentifikasi dan Menganalisis Informasi
- b. Mengembangkan dan Menguji Hipotesis
- c. Mengidentifikasi dan Menganalisis Pola dan Hubungan
- d. Mengidentifikasi dan Menguji Argumen
- e. Mengambil Keputusan Berdasarkan Analisis

²⁰ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 136

Pendapat wade yang dikutip oleh Hendra Surya ini dapat digunakan ketika kita memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Ennis mengemukakan, “Definisi berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apayang harus dipercayai atau dilakukan”. Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa meliputi:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan.
- b. Mencari alasan.
- c. Berusaha mengetahui infomasi dengan baik.
- d. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- e. Memerhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif.
- i. Bersikap dan berpikir terbuka.
- j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin.

Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian dari keseluruhan masalah.²¹

Selanjutnya, Ennis mengidentifikasi indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Indikator-indikator tersebut dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.

²¹ furahasekai, *kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika*, (Diakses: 04 April 2013), 27

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis diatas. Aspek kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Keterampilan memberikan penjelasan yang sederhana, dengan indikator: merumuskan pertanyaan dan membatasi masalah.
- b. Keterampilan memberikan penjelasan lanjut, dengan indikator: menguji data-data dan menganalisis berbagai pendapat dengan bias.
- c. Keterampilan mengatur strategi dan taktik, dengan indikator: menghindari pertimbangan yang sangat emosional dan menghindari penyederhanaan berlebihan.
- d. Keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi, dengan indikator: mempertimbangkan berbagai interpretasi dan mentoleransi ambiguitas.

5. Langkah-langkah berpikir kritis

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan

asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi alternative dan terlibat dalam skeptisisme reflektif (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

Menurut *Kneedler* dari *The Statewide History-social science Assesment Advisory committee*, mengemukakan bahwa langkahlangkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:²²

- a. Mengenal masalah (*defining and clarifying problem*)
 - 1) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - 2) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - 3) Memilih informasi yang relevan.
 - 4) Merumuskan/memformulasi masalah.
- b. Menilai informasi yang relevan
 - 1) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (judgment).
 - 2) Mengecek konsistensi.
 - 3) Mengidentifikasi asumsi.
 - 4) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
 - 5) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
 - 6) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- c. Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan
 - 1) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.

²² Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2010, 85.

- 2) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

6. Teori Tentang Cara Mengembangkan Berpikir kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Pikiran adalah kekuatan terpenting dan karakteristik yang membedakan manusia dari hewan. Manusia selalu menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah dalam hidupnya. Sederhananya, berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti penalaran. “Berpikir juga didefinisikan sebagai proses dinamis yang dapat digambarkan sebagai proses atau jalan, dan mendefinisikan hubungan antar pengetahuan.

Berpikir kritis memiliki beberapa definisi. “Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan atau mencari cara alternatif untuk memecahkan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan terhadap pertanyaan yang harus dijawab.” Berpikir kritis adalah sebuah proses yang bertujuan dan jernih yang terlibat dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, membuat keputusan, persuasi, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

“Masalah berpikir kritis tidak lebih dari kemampuan siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi dan menarik kesimpulan evaluatif darinya.” Beberapa pendapat para ahli di atas mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang menilai sebuah realitas dan melibatkan akal sehingga dapat mengidentifikasi pendapatnya

sendiri, mengevaluasi dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan²³

Berpikir menurut Plato adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”²⁴. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”²⁵.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah

²³ Rahmah Kurniasih, Lili, Eka Yanuarti, and Muhammad Idris. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Negeri 02 Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, 54

²⁵ Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis, Sebuah artikel*, (Diakses: Selasa, 03 Mei 2013), 1

pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”.²⁶

Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran PAI mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan bisa dilihat dari hasil Evaluasi Pembelajaran Siswa namun ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang rendah. faktor penghambat dan pendukung penggunaan model pembelajaran kontekstual ialah faktor pendukungnya sarana dan prasarana , kepala sekolah dan siswa sedangkan faktor penghambat adadi guru dan siswa seperti dalam proses pembelajaran jika dalam menghadapi ujian tidak terkejar waktu untuk menyelesaikan materi.²⁷

Menurut Musthofa & Ali, Berpikir kritis adalah “kemampuan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan kebijakan. Kemampuan berpikir kritis akan memudahkan seseorang untuk menganalisis suatu masalah dalam kehidupan, serta menjadikannya sumber daya kebijakan untuk kehidupan pribadi ataupun kehidupan masyarakat umum”.

Menurut Juhji & Suardi, berpikir kritis adalah “upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan dengan membandingkan dari beberapa

²⁶ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2008, 4

²⁷ Santi, Tri, Deri Wanto, and Karlina Indrawari. *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Sdn 40 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2022.

masalah yang sedang dan akan terjadi. Sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut”.

Adapun menurut Komariyah & Laili, menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah “proses penggunaan keterampilan berpikir secara aktif dan rasional dengan penuh kesadaran serta mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki empat indikator, meliputi

1. Memberikan penjelasan secara sederhana.
2. Meningkatkan keterampilan dasar (meliputi bisa memberikan pertimbangan sumber yang bisa dipercaya atau tidak dapat dipercaya, serta bisa memahami dan memikirkan hasil observasi).
3. Memberikan kesimpulan.
4. Dapat mengatur strategi dan taktik yang digunakan.

Dalam penelitian Rahayu & Alyani menyebutkan bahwa berfikir kritis memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Interpretasi, dalam berpikir kritis kemampuan menulis interpretasi menyangkut kemampuan memahami masalah yang ditujukan dalam penelitian.
2. Analisis, menyangkut kemampuan melakukan identifikasi hubungan-hubungan antara pertanyaan-pertanyaan, serta konsep-konsep yang terdapat dalam kegiatan menulis dan penelitian.
3. Evaluasi, kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengevaluasi tulisan dengan baik.

4. Inferensi, kemampuan inferensi menyangkut kemampuan membuat kesimpulan dalam menulis.

Sedangkan menurut Apiati & Hermanto mengenai indikator dalam berpikir kritis dalam menulis meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana), menyangkut kemampuan melakukan identifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam suatu masalah.
2. *Advance Calarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), meliputi kemampuan melakukan identifikasi keterkaitan antara konsep-konsep yang terdapat dalam suatu permasalahan.
3. *Strategies and Tactics* (menentukan strategi dan teknik), dalam kegiatan menulis kemampuan ini meliputi kemampuan metodologi untuk menentukan dan menguasai metodologi yang digunakan.
4. *Inference* (menyimpulkan), merupakan kemampuan untuk menyimpulkan pembahasan²⁸

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefenisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah

²⁸ Warlizasusi, Jumira, Nuzuar Nuzuar, and Ahmad Qodri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Academic Writting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam." (2022). 19

keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.²⁹

”Sementara Vincent Ruggiero mengartikan berpikir sebagai, “Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami: berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.” John Chaffee, direktur pusat bahasa dan pemikiran kritis di LaGuardi College, City University of New York (CUNY), menjelaskan bahwa berpikir sebagai “sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia”. Chaffee mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu

sendiri”. Kemudian ditambahkan oleh Elaine B. Johnson, Ph.D. “Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika” secara sederhana menurut Robert Duron, critical thinking dapat didefinisikan sebagai:³⁰ *the ability to analyze and evaluate information* (kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran

²⁹ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, 129

³⁰ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*.130

informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

b. Komponen berpikir kritis

Brookfield mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis. Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu:

- 1) Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis,
- 2) Menarik pentingnya konteks adalah penting dalam berpikir kritis,
- 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif, dan
- 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

c. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:³¹

1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka

³¹ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. 33

haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Indikator berpikir kritis

Menurut Carole Wade yang dikutip oleh Hendra Surya terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu: ³²

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan.
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data.
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Pendapat wade yang dikutip oleh Hendra Surya ini dapat digunakan ketika kita memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Ennis mengemukakan, “Definisi berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apayang harus dipercayai atau dilakukan”. Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa meliputi:

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan.
- 2) Mencari alasan.
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik.

³² Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. 35

- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- 5) Memerhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- 7) Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- 8) Mencari alternatif.
- 9) Bersikap dan berpikir terbuka.
- 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- 11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin.
- 12) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian dari keseluruhan masalah.

Selanjutnya, Ennis mengidentifikasi indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.

- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Indikator-indikator tersebut dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis diatas. Aspek kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan memberikan penjelasan yang sederhana, dengan indikator: merumuskan pertanyaan dan membatasi masalah.
- 2) Keterampilan memberikan penjelasan lanjut, dengan indikator: menguji data-data dan menganalisis berbagai pendapat dengan bias.
- 3) Keterampilan mengatur strategi dan taktik, dengan indikator: menghindari pertimbangan yang sangat emosional dan menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 4) Keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi, dengan indikator: mempertimbangkan berbagai interpretasi dan mentoleransi ambiguitas.

e. Langkah-langkah berpikir kritis

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir

kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi alternative dan terlibat dalam *skeptisisme reflektif* (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

Menurut *Kneedler dari The Statewide History-social science Assesment Advisory committee*, mengemukakan bahwa langkahlangkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:³³

- 1). Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan.
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah.
- 2). Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b) Mengecek konsistensi.
 - c) Mengidentifikasi asumsi.

³³ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. 136

- d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
 - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3.) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan
- a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Dalam pengembangan proses pembelajaran, semua komponen harus diperhatikan dan dikelola sebaik-baiknya sebagai suatu keseluruhan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang dianggap pemegang kunci keberhasilan proses belajar mengajar perlu memikirkan hal tersebut. Begitu pula pada saat proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan guru sangat diperlukan untuk mengatur, mengawasi dan mengarahkan semua komponen dasar dan faktor penunjang yang mempengaruhinya.

Merujuk hal di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran harus menjadi pedoman bagi seorang guru dalam mengajar sekaligus sebagai

sasaran utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Namun demikian, agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, maka selain mengetahui deskripsi tujuan pembelajaran seorang guru dituntut pula untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.³⁴ Salah satu bentuk kemudahan tersebut adalah kreativitas guru mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media.

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar adalah sebagai berikut:

1) Variasi suara (*teacher voice*)

Dalam suatu proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa didengar oleh siswa atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan

³⁴ Moh. User Usman, 2010, *Teori Berpikir Kritis Dalam Pendidikan*: Erlangga, 42

mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mampu mengatur suara waktu harus mengeraskan suaranya dan waktu harus melemahkan suaranya. Guru juga harus mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan variasi suara ini seperti keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara guru.³⁵

2) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan/memusatkan perhatian siswa pada suatu aspek penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”. Misalnya melalui kalimat: „Coba Anda perhatikan dengan seksama bagian ini, nah...ini yang penting!” Penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis. Focusing diperlukan untuk minta perhatian khusus dari siswa terhadap hal-hal yang spesifik.³⁶

3) Kesenyapan atau kebisuan (*teacher silence*)

Untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam. Ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan ketika siswa dalam keadaan ribut, kemudian guru diam dan menatap mereka satu per

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*: Rinoka Cipta, hal 27

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar*, 28

satu, bisa jadi siswa akan heran dan kemudian diam. Dengan kebisuan guru dapat menarik perhatian siswa, oleh sebab itu teknik “diam” dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.³⁷

4) Kontak pandang (*eye contac*)

Setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik/kreatif akan memberikan perhatian kepada siswanya, salah satunya dengan cara ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.³⁸

5) Gerakan guru (*teacher movement*)

Gerakan- gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian siswa. Guru yang kreatif akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan. Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas juga dapat membantu menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kepribadian guru.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar*, 29

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar* 30

b. Variasi Media

Tiap siswa memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan kreativitas guru menggunakan variasi media, kelemahan indra yang dimiliki siswa dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian siswa misalnya guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra siswa.³⁹ Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar siswa karena media dapat menyajikan pesan yang diterima oleh siswa dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki.⁴⁰ Untuk itulah maka seorang guru harus berusaha agar materi pelajaran yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa dengan melibatkan sejumlah alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran semakin mudah siswa memahami dan mengingatnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat menarik minat dan memperjelas persepsi siswa terkait materi pelajaran, sehingga akan membawa pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Adapun variasi penggunaan media sebagai berikut:

1) Variasi media pandang (visual)

³⁹ Wina Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, 79

⁴⁰ Ronald Anderson, 2010, *Pendidikan dan Teknologi*, Wiley, 25

Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan (dapat dilihat). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Seperti buku, grafik, bagan, poster, globe, peta, film, slide, majalah, gambar/foto, lukisan, sketsa, dan diagram.⁴¹

2) Variasi media dengar (Audio)

Media ini berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan ditungkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Pada umumnya dalam proses pembelajaran, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Adapun sejumlah media dengar yang dapat dipakai antara lain pembicaraan siswa, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama/sisiodrama, deklamasi puisi, suara radio, telepon dan wawancara. Semua media ini dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan, yang semuanya itu memiliki relevansi dengan pelajaran.

3) Variasi media taktil

Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya disebut sebagai media taktil. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok kecil. Contoh dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman Majapahit, dalam bidang studi geografi dapat

⁴¹ Arief S. Sadiman dkk, 2016, *Media Pendidikan*, Rajawali Persi, 29

membuat model lapisan tanah, mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam untuk bidang studi ekonomi.⁴²

4) Variasi media audiovisual

Media ini adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar, mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi media yang dapat dilihat, didengar serta dapat dilihat dan didengar. Seperti film, televisi, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.⁴³

c. Variasi Metode

Menurut Nana Sudjana metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:⁴⁴

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran dengan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Menurut Jamil Suprihatiningrum metode ceramah cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut:⁴⁵

a) Jumlah siswa cukup banyak.

⁴² Ahmad Rohani, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 96

⁴³ Ahmad Rohani, *Psikologi Pendidikan*, 98

⁴⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), 77-91.

- b) Waktu yang disediakan untuk materi cukup banyak.
- c) Tidak ada sumber pendukung lain seperti buku yang dimiliki siswa.
- d) Guru menyimpulkan pokok-pokok penting dalam materi.
- e) Guru memiliki kemampuan berbicara dan menerangkan materi dengan sangat baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode tanya jawab memiliki kelebihan antara lain:⁴⁶

- a) Membuat siswa menjadi lebih aktif.
- b) Menarik perhatian siswa.
- c) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir siswa.
- d) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- e) Menghidupkan suasana kelas

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab antara lain:

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 86.

- a) Perasaan takut bertanya sering dialami oleh siswa, sehingga guru harus memberi motivasi.
- b) Pertanyaan atau jawaban seringkali menyimpang dari materi yang disampaikan.
- c) Membuang banyak waktu jika pertanyaan sulit untuk dijawab.
- d) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswa banyak.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman tertentu dalam memecahkan suatu masalah bersama. Jamil Suprihainigrum menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan antara lain:

- a) Menghidupkan suasana kelas.
- b) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- d) Memberikan kesempatan siswa untuk mengapresiasi pendapatnya secara bebas.
- e) Mendorong siswa untuk memecahkan masalah bersama.
- f) Merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Sedangkan kekurangan metode diskusi antara lain:

- a) Tidak jarang diskusi dikuasai peserta didik yang aktif saja.

- b) Hasil diskusi kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
 - c) Hanya efektif digunakan untuk kelompok kecil.
 - d) Anggota kelompok hanya mendapatkan materi yang terbatas.
- 4) Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa. Tugas ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang cara melakukan sesuatu. Misalnya guru mengajarkan tentang tata cara penyimpanan arsip yang baik sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan mungkin merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain:

- a) Memperjelas materi pelajaran.
- b) Mempermudah pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d) Merangsang siswa untuk aktif mengamati.
- e) Memusatkan perhatian siswa.

f) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

g) Menghemat waktu.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi antara lain:

a) Memerlukan keterampilan khusus dalam memperagakan materi.

b) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai.

c) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

d) Memerlukan biaya yang mahal.

6) Metode Latihan

Metode latihan merupakan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Misalnya latihan mengerjakan soal-soal, latihan mengelola arsip, latihan mengagenda surat masuk-surat keluar.

Penggunaan metode yang kurang tepat akan menimbulkan konflik dalam diri siswa maupun guru karena terjadi ketidak sesuaian diantara keduanya. Proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan guru tidak sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Karakteristik Siswa
3. Kemampuan Guru
4. Situasi Kelas
5. Kelengkapan Fasilitas

Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa suatu metode mengajar dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa.
2. Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
3. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktek sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
4. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

D. Penelitian Tedahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti Hotimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, tahun 2023. Jurnal ini dengan judul “Implementasi Guru Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” membuktikan bahwa Implementasi Guru Penggerak berhubungan dengan Program Kreativitas Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis Oleh Nuryanti Hotimah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam penerapan pada kemampuan guru dalam mata

pelajaran pendidikan agama islam memfokuskan pada pada program sekolah penggerak, dan pada penelitian ini memfokuskan pada guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, pada tempat penelitian jurnal di SMP 2 Kepahiang dan penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Ujiana, tahun 2022 penelitian ini dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka” membuktikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berhubungan dengan Program Kreativitas Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis Oleh Revi Ujiana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam penerapan pada kemampuan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama islam menghadapi penerapan kurikulum merdeka, dan pada penelitian ini memfokuskan pada guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, pada tempat penelitian jurnal di SMP N 4 Rejang Lebong dan penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Rejang Lebong.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nur ‘Inayah, tahun 2021 penelitian ini dengan judul “Integritas Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo” membuktikan bahwa Integritas Dimensi Profil Pelajar

Pancasila berhubungan dengan Program Kreativitas Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis Oleh Novita Nur 'Inayah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam memfokuskan pada guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, pada tempat penelitian penelitian studi kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB dan penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Rejang Lebong.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Assri Revynatasya, tahun 2022 penelitian ini dengan judul "Evaluasi Penelitian Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Depok" membuktikan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak diawali dengan SDM yang unggul berhubungan dengan Program Kreativitas Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis Oleh Khusnul Assri Revynatasya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada tempat penelitian yang ditulis Oleh Khusnul Assri Revynatasya tempat di SMA 1 Depok dan penelitian ini bertempat di SMPN 04 Rejang Lebong, pada penelitian yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya penelitian yang berbeda pada evaluasi pelatihan penguatan SDM program sekolah penggerak sedangkan di penelitian ini kreativitas guru mengembangkan berpikir kritis siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman individu dan bagaimana mereka memaknai suatu fenomena.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong dalam Sukarman Syarnubi², maksud dari metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati

¹ Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17

² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), 164

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan teknik kualitatif untuk mengkaji Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis siswa di SMP N 4 Rejang Lebong dan paradigma asli atau alami. Menurut penilaian Iskandar terhadap penelitian kualitatif ini, metode inkuiri merupakan metode inkuiri yang menghasilkan informasi deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti.⁴

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah suatu lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian yang akan dilakukan di SMP N 4 Rejang Lebong.

C. Informan Penelitian

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI (4 orang)
3. Siswa kls IX C (4 orang)

Berhubung jumlah siswa kls IX C di SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah 24 orang maka penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling (4 Orang).

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Iman Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 81

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵

Adapun teknik dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat dideskripsikan

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 226

oleh penulis terkait fenomena yang sedang diteliti. Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal diantaranya ialah observasi berpartifipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁷ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini maksudnya adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun aktivitas yang diobservasi pada penelitian ini adalah kondisi di lokasi penelitian; kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas, hasil belajar siswa serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang dimaksud wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, guru mata pelajaran lainnya dan orang tua. Yang menjadi topik wawancara adalah terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas, dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah kegiatan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹ Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk gambar (foto), tulisan (catatan harian, biografi).¹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 233

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 338

digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan dan gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, lembar kerja peserta didik, serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian data yang

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 245

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul banyak yang diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

F. Kreadibilitas Penelitian

Setiap peneliti harus kredibitas agar dapat dibenarkan. Ketergantungan temuan data penelitian atau keberhasilan penelitian kualitatif dalam mencapai tujuannya menyelidik banyak masalah adalah indikator kredibilitas.

Sedangkan dalam triangulasi uji kredibilitas ini dipandang sebagai pembuktian sebagian data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

Sumber dan metode yang digunakan dalam triangulasi ditriangulasi. “Triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti dokumentasi, wawancara, kemudian dicocokkan dengan berbagai sumber,” tulis penulis.¹³ Dalam hal ini, penelitian berkonsentrasi pada bagaimana program sekolahmengemudi diterapkan di bidang pendidikan Islam di SMPN 04 Rejang Lebong untuk menilai validasi data.

Untuk mengetahui apakah siswa sudah berpikir kritis, dapat dilihat-lihat dari beberapa tanda atau indikator, seperti:

1. Mereka dapat menganalisis informasi: Siswa dapat memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut.
2. Mereka dapat mengevaluasi argumen: Siswa dapat menilai kekuatan dan kelemahan argumen dan membuat keputusan yang berdasarkan pada evaluasi tersebut.
3. Mereka dapat memecahkan masalah: Siswa dapat menggunakan informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang kompleks.
4. Mereka dapat berpikir secara logis: Siswa dapat menggunakan logika dan sistematis untuk mencapai kesimpulan.

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 372

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127

5. Mereka dapat mengidentifikasi asumsi dan bias: Siswa dapat mengenali asumsi dan bias yang mungkin mempengaruhi pemikiran mereka.
6. Mereka dapat bertanya pertanyaan kritis: Siswa dapat bertanya pertanyaan yang kritis dan relevan untuk memperdalam pemahaman mereka.
7. Mereka dapat mempertimbangkan perspektif lain: Siswa dapat mempertimbangkan perspektif lain dan memahami bahwa ada banyak cara untuk melihat suatu masalah.

Jika siswa menunjukkan beberapa tanda di atas, maka kemungkinan besar mereka sudah berpikir kritis. Namun, perlu diingat bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang berkelanjutan, dan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pengalaman dan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah cara berpikir kritis siswa sudah berkembang, Anda dapat menggunakan beberapa indikator dan metode evaluasi, seperti:

1. Observasi: Observasi siswa saat mereka melakukan diskusi, debat, atau memecahkan masalah dapat membantu Anda mengetahui apakah mereka menggunakan cara berpikir kritis.
2. Tes tertulis: Tes tertulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, seperti tes analisis, sintesis, dan evaluasi, dapat membantu Anda mengetahui apakah siswa telah mengembangkan cara berpikir kritis.
3. Penugasan: Penugasan yang meminta siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dapat membantu Anda mengetahui apakah mereka menggunakan cara berpikir kritis.

4. Diskusi: Diskusi dengan siswa tentang topik yang relevan dapat membantu Anda mengetahui apakah mereka menggunakan cara berpikir kritis dalam berargumen dan memecahkan masalah.
5. Refleksi: Refleksi siswa tentang proses belajar mereka dapat membantu Anda mengetahui apakah mereka telah mengembangkan cara berpikir kritis.

Beberapa indikator bahwa cara berpikir kritis siswa sudah berkembang adalah:

- a. Mereka dapat menganalisis informasi dengan lebih baik
- b. Mereka dapat mengevaluasi argumen dengan lebih kritis
- c. Mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih efektif
- d. Mereka dapat berpikir secara lebih logis dan sistematis
- e. Mereka dapat mengidentifikasi asumsi dan bias dengan lebih baik

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 4 Rejang Lebong

Di Perbo pada awalnya didirikan sekolah yang bernama SMA Negeri 2 Curup dengan Kepala Sekolah Nanang Idin, S. Pd.

Pada tahun 1979 terjadi bencana alam berupa Gempa Bumi Tektonik yang mengakibatkan gedung sekolah rusak berat / roboh / hancur, kemudian dibangun lagi gedung baru untuk SMAN 2 Curup di Talang Ulu. Sedangkan di Perbo dibangun gedung baru dengan bantuan dana dari Jepang, dalam proses pembangunan memakan waktu kurang lebih 8 bulan, dengan Plt Kepala Sekolah :

1. Aziz Harahap, Ba
2. Sakutnas Roni, BA (wakil)

Dengan staf TU ROSNAH dan MARALAONGAN.

Sedangkan siswanya sementara belajar di SMPN 2 Curup (masuk sore). Pada tahun 1981 dengan nomor SK : 0219/0/1981 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang pembukaan sekolah maka diresmikannya beberapa Sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satunya SMPN 4 Rejang Lebong.

PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
IDENTITAS SEKOLAH

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
2	NSS	201260202001
3	NPSN	10700636
4	Provinsi	Bengkulu
5	DAERAH OTONOMI KAB	REJANG LEBONG
6	KECAMATAN	CURUP UTARA
7	DESA/KELURAHAN	PERBO
8	ALAMAT SEKOLAH	Jl. DESA PERBO
9	KODE POS	39125
10	TELEPON	(0737) 23165
11	EMAIL	smp4rl@gmail.com
12	DAERAH OTONOMI KAB	PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	NEGERI
14	KELOMPOK SEKOLAH	
15	AKREDITASI	A 5 TH
16	SURAT KEPUTUSAN/SK	NOMOR :
17	PENERBIT SK/DITANDATANGI OLEH	BAN PROV. BENGKULU
18	TAHUN BERDIRI	1979
19	TAHUN PERUBAHAN	1981
20	KEGIATAN MENGAJAR	PAGI
21	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	2894 m
23	LOKASI SEKOLAH	JLN. DESA PERBO KECAMATAN CURUP UTARA
24	JARAK PUSAT KECAMATAN	1 KM
25	JARAK KE PUSAT KOTA	3 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	.
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	PEMERINTAH
29	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	1. SMP Negeri 4 Curup : 1981-1996 2. SLPTN 4 Curup : 1996-2002 3. SMP Negeri 4 Curup : 2002-2008 4. SMP Negeri 1 Curup Utara : 2008-2018 5. SMP Negeri 4 Rejang Lebong : 2018-sekarang

Sumber Data : Bapak Drs. Efendi Dahlan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

2. Visi 1 dan Misi SMPN 4 Rejang Lebong

a. Visi

TERWUJUDNYA INSAN YANG BERPRESTASI,
BERKARAKTER PANCASILA DAN BERBUDAYA
LINGKUNGAN.

INDIKATOR VISI :

1. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
2. Berkarakter profil pelajar Pancasila
3. Berbudaya lingkungan yang BRIDA (Bersih, Rapi, Indah Dan Asri)

b. Misi

1. mengikuti kompetisi akademik dan non akademik
2. menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri)
3. melaksanakan program jum'at Bersih, Rapi, Indah, Dan Asri (BRIDA) dan pagelaran seni budaya

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

- a. Mengidentifikasi dalam menganalisis informasi: Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa paham cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menganalisisnya dengan mendalam. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi yang kompleks.

- b. Mengembangkan dan menguji hipotesis: Sebagian besar siswa paham cara mengembangkan hipotesis yang logis, namun beberapa siswa masih kurang yakin dalam menguji hipotesis dengan data yang ada.
 - c. Mengidentifikasi, menganalisis pola dan hubungan: Siswa umumnya paham cara mengidentifikasi pola dan hubungan antara konsep, namun beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis pola dan hubungan yang kompleks.
 - d. Mengidentifikasi dan menguji argumen: Sebagian besar siswa paham cara mengidentifikasi argumen yang valid, namun beberapa siswa masih kurang mampu menguji argumen dengan kritis.
 - e. Mengambil keputusan berdasarkan analisis: Siswa umumnya paham cara mengambil keputusan berdasarkan analisis, namun beberapa siswa masih kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.
2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
- a. Variasi gaya belajar: Guru PAI menggunakan variasi gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Contohnya, guru menggunakan video, gambar, dan simulasi untuk mengajarkan konsep yang kompleks.
 - b. Variasi pemilihan media: Guru PAI memilih media yang variatif seperti video, audio, dan gambar untuk mendukung proses belajar. Contohnya,

guru menggunakan video untuk mengajarkan konsep tentang keadilan sosial.

- c. Variasi penggunaan metode: Guru PAI menggunakan variasi metode seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Contohnya, guru menggunakan diskusi untuk mengajarkan konsep tentang etika sosial.

Hasil observasi ini menggunakan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa siswa umumnya paham konsep berpikir kritis, namun masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai dalam beberapa indikator. Guru PAI telah menggunakan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui variasi gaya belajar, pemilihan media, dan penggunaan metode. Perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang menguasai.¹

Pada tanggal 15 April 2025 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong, yang bertepatan di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti datang ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk menyerahkan berkas permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.²

¹ Koordinator imtaq guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 15 April 2025

² Kunjungan pertama ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 15 April 2025

Pada tanggal 22-24 April 2025 peneliti melakukan wawancara terkait pertanyaan tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai pada permasalahan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu :

a. Kemampuan Mengidentifikasi dan Menganalisis informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI.

“Dapat dilihat bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi dengan baik, sehingga dapat menilai bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan..³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“kemudian dapat melihat kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi siswa melalui jawaban mereka dalam wawancara, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi..⁴

³ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi poin-poin penting dan menganalisisnya dengan efektif, sehingga mereka dapat membuat kesimpulan yang tepat.⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang relevan, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik.⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Kemudian siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang kritis, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks.⁷

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi dengan baik, sehingga sebagai kepala sekolah dapat melihat bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang baik dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi, serta mengembangkan

⁵ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

⁶ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

⁸ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

kemampuan berpikir kritis yang baik dan efektif. Dengan demikian, siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan akademik dan berpikir kritis, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional, serta dapat menjadi individu yang inovatif dan berdaya saing tinggi dalam masyarakat.

b. Kemampuan Mengembangkan dan Menguji Hipotesis

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI..

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengembangkan dan menguji hipotesis dengan baik, sehingga saya dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Namun ada beberapa siswa yang masih kurang memahami bagaimana menguji hipotesis.⁹

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“siswa telah mampu mengembangkan hipotesis yang logis dan mengujinya dengan efektif pada mata pelajaran PAI, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik.¹⁰

Hayang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

⁹ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁰ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

“Dapat dilihat bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan mengembangkan hipotesis yang relevan dan mengujinya dengan metode yang tepat pada saat materi diskusi kelompok, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan ilmiah yang baik.¹¹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Membuktikan bahwa siswa telah mampu mengembangkan dan menguji hipotesis dengan baik, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan analitis dan berpikir kritis yang kuat.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dapat dilihat bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan mengembangkan hipotesis yang inovatif dan mengujinya dengan efektif, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang baik.¹²

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan mengembangkan hipotesis yang relevan dan mengujinya dengan efektif, sehingga saya sebagai kepala sekolah dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan dan menguji hipotesis, sehingga mereka telah

¹¹ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

¹² Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang kuat dan efektif. Dengan demikian, siswa telah menunjukkan potensi yang besar untuk menjadi individu yang inovatif, analitis, dan berdaya saing tinggi, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada siswa dan percaya bahwa mereka akan menjadi aset berharga bagi masyarakat.

c. Kemampuan Mengidentifikasi, Menganalisis Pola dan Hubungan

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI..

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi pola dan hubungan yang tepat dan menganalisisnya dengan logis, sehingga saya dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis yang kuat.¹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah mampu mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dan menganalisisnya dengan efektif, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami konsep yang kompleks.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

¹⁴ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

“Dapat dilihat bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi pola dan hubungan yang tepat dan menganalisisnya dengan logis, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir sistematis yang kuat.¹⁵

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan siswa telah mampu mengidentifikasi dan menganalisis pola dan hubungan dengan baik, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan analitis yang baik dalam memecahkan masalah yang kompleks.¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Kemampuan mengidentifikasi pola dan hubungan yang inovatif dan menganalisisnya dengan kreatif, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang unik dan efektif.¹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dan menganalisisnya dengan efektif, sehingga saya sebagai kepala sekolah dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan logis yang baik dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola dan hubungan, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat dan efektif.

¹⁵ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

¹⁶ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

Dengan demikian, siswa telah menunjukkan potensi yang besar untuk menjadi individu yang inovatif, sistematis, dan berdaya saing tinggi, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada siswa dan percaya bahwa mereka akan menjadi aset berharga bagi sekolah dan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berintegritas di masa depan.

d. Kemampuan Mengidentifikasi dan Menguji Argumen

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI..

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dengan baik, sehingga saya dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang kuat dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.. namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang menguasai bagaimana cara berargumen.¹⁸

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah mampu mengidentifikasi argumen yang relevan dan mengujinya dengan efektif, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami dan mengevaluasi informasi.¹⁹

¹⁸ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁹ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dengan baik, sehingga saya dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang kuat.”²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Membuktikan bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi argumen yang kuat dan mengujinya dengan kritis, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif yang baik dalam memecahkan masalah.”²¹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dengan efektif, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang baik dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang kompleks.

Kemudian dilanjutkan kepada bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan mengidentifikasi argumen yang relevan dan mengujinya dengan efektif, sehingga kepala sekolah dapat menilai bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis yang baik dan berpotensi menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi dan menguji argumen, sehingga mereka telah

²⁰ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

²¹ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat dan efektif. Dengan demikian, siswa telah menunjukkan potensi yang besar untuk menjadi individu yang inovatif, logis, dan berdaya saing tinggi, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada siswa dan percaya bahwa mereka akan menjadi aset berharga bagi sekolah dan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berintegritas di masa depan dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat.

e. Kemampuan Mengambil Keputusan Berdasarkan Analisis

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI

”Siswa telah menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang baik berdasarkan analisis yang kritis, sehingga saya merasa lebih siap untuk menghadapi situasi yang kompleks dan membuat keputusan yang tepat. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami bagaimana menganalisis.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang efektif, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik pada mata pelajaran PAI.²²

²² Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang baik berdasarkan analisis yang kritis, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang kuat.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam, sehingga mereka telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang baik dalam memecahkan masalah..

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Siswa telah menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang efektif berdasarkan analisis yang akurat, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.²³

Hal yang sama disampaikan oleh kepada bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan

“Kemampuan mengambil keputusan yang baik berdasarkan analisis yang kritis, sehingga saya sebagai kepala sekolah percaya bahwa mereka akan menjadi aset berharga bagi sekolah dan masyarakat dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang kuat..²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis yang efektif, sehingga mereka telah

²³ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

²⁴ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat dan efektif. Dengan demikian, siswa telah menunjukkan potensi yang besar untuk menjadi individu yang inovatif, logis, dan berdaya saing tinggi, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai kesuksesan dalam bidang akademik dan profesional. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada siswa dan percaya bahwa mereka akan menjadi aset berharga bagi sekolah dan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berintegritas di masa depan dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Dengan demikian, saya yakin bahwa siswa akan mampu membuat perbedaan positif dalam masyarakat dan mencapai tujuan mereka dengan sukses.

Dengan melakukan wawancara yang mendalam dan analisis yang komprehensif, kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, menganalisis informasi yang diperoleh untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan siswa, mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mempertimbangkan implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah, dan akhirnya mengambil keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami, sehingga guru-guru PAI dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih efektif, dan siswa kami dapat mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di

masa depan dengan memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang kuat, serta dapat bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Untuk melihat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu :

a. Kemampuan Memvariasikan Gaya dalam Mengajar

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI.

“Guru telah menunjukkan kemampuan memvariasikan gaya dalam mengajar dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.. Namun pada saat materi tertentu guru tidak menggunakan gaya dalam mengajar.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dapat dilihat bahwa saya telah mampu memvariasikan gaya dalam mengajar dengan efektif, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan bahwa kemampuan memvariasikan gaya dalam mengajar dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat

dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.²⁵

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Mampu memvariasikan gaya dalam mengajar dengan kreatif ketika diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik dalam memecahkan masalah dan memahami konsep yang kompleks.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan memvariasikan gaya dalam mengajar dengan fleksibel, sehingga siswa telah merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari pada mata pelajaran PAI.²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Dapat dilihat bahwa guru-guru di sekolah kami telah menunjukkan kemampuan memvariasikan gaya dalam mengajar dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka, yang tentunya sangat membanggakan bagi SMP Negeri 4 Rejang Lebong..²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah kami telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memvariasikan gaya dalam mengajar, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan

²⁵ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

²⁶ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

²⁷ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah kami telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada guru-guru dan siswa, dan percaya bahwa sekolah kami akan terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul di masa depan. Dengan kemampuan guru-guru yang terus meningkat dan komitmen sekolah yang kuat, saya yakin bahwa siswa kami akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

b. Kemampuan Memvariasikan Pemilihan Media

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI.

“Sebagian besar guru telah menunjukkan kemampuan memvariasikan pemilihan media dengan baik, sehingga saya merasa lebih termotivasi dan menikmati proses pembelajaran, serta dapat memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah.”²⁸

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Dapat dilihat bahwa guru telah mampu memvariasikan pemilihan media dengan efektif, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.”²⁹

²⁸ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

²⁹ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Kemudian guru telah menunjukkan kemampuan memvariasikan pemilihan media dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.³⁰

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Guru telah mampu memvariasikan pemilihan media dengan kreatif, sehingga siswa telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik dalam memahami konsep yang kompleks..³¹

Kemudian dilanjutkan kepada ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan memvariasikan pemilihan media dengan fleksibel, sehingga siswa telah merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.³²

Kemudian dilanjutkan kepada bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Guru-guru di SMP Negeri 4 Reang Lebong telah menunjukkan kemampuan memvariasikan pemilihan media dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka, yang tentunya sangat membanggakan bagi sekolah.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah kami telah menunjukkan kemampuan yang sangat

³⁰ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

³¹ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

³² Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

³³ Wawancara, Bapak Charles Simanungkalt, S. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

baik dalam memvariasikan pemilihan media, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah kami telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Pihak sekolah sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada guru-guru dan siswa, dan percaya bahwa SMP Negeri 4 Rejang Lebong akan terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul di masa depan. Dengan kemampuan guru-guru yang terus meningkat dan komitmen sekolah yang kuat, pihak sekolah yakin bahwa siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan, serta mampu bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni..

c. Kemampuan Memvariasikan Penggunaan Metode

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI.

“Guru telah menunjukkan kemampuan memvariasikan penggunaan metode dengan baik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan menikmati proses pembelajaran, serta dapat memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan efektifnya³⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

³⁴ Wawancara, siswa kelas IX C, siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 10.00 WIB

“Dapat dilihat bahwa guru PAI SMP Negeri 4 RL telah mampu memvariasikan penggunaan metode dengan efektif, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.”³⁵

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Guru telah menunjukkan kemampuan memvariasikan penggunaan metode dengan baik, sehingga siswa telah merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.”³⁶

Kemudian dilanjutkan kepal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Mampu memvariasikan penggunaan metode dengan kreatif, sehingga siswa telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik dalam memahami konsep yang kompleks.”³⁷

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Menunjukkan kemampuan memvariasikan penggunaan metode dengan fleksibel, sehingga siswa telah merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan efektif.”³⁸

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“kepala sekolah SMP Negeri 4 RL dapat melihat bahwa guru-guru di sekolah kami telah mampu memvariasikan penggunaan metode dengan

³⁵ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 09.30 WIB

³⁶ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 22 April 2025 pukul 10.30 WIB

³⁷ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 09.00 WIB

³⁸ Wawancara, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

efektif, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran..³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah kami telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memvariasikan penggunaan metode, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah kami telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada guru-guru dan siswa, dan percaya bahwa sekolah kami akan terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul di masa depan. Dengan kemampuan guru-guru yang terus meningkat dan komitmen sekolah yang kuat, saya yakin bahwa siswa kami akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan, serta mampu bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan memahami pentingnya kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 RL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, kami dapat memvariasikan gaya dalam mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, memvariasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar, memvariasikan penggunaan

³⁹ Wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 24 April 2025 pukul 09.00 WIB

teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik, memvariasikan penggunaan metode seperti diskusi, debat, proyek, dan studi kasus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta memvariasikan penilaian untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga guru-guru PAI dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih efektif, dan siswa kami dapat mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan dengan memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang kuat, serta dapat bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru Pai dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat yaitu dengan:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada

siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI

“Dapat dilihat bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI, seperti lingkungan sekolah yang kondusif dan sumber daya yang memadai, telah berperan penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Terdapat dukungan dari pimpinan sekolah dan kesempatan untuk pengembangan profesional, telah memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih baik, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung kreativitas guru PAI, seperti kebebasan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran, telah memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih kreatif dan inovatif.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Seperti ketersediaan teknologi dan sumber daya online, telah membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih efektif dan efisien, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Terdapat lingkungan sekolah yang kondusif, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari pimpinan sekolah, telah berperan penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif, sehingga siswa kami telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan

“Memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih baik, sehingga siswa kami telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang tentunya sangat membanggakan bagi sekolah kami dan menunjukkan komitmen kami terhadap pendidikan yang berkualitas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari pimpinan sekolah, telah berperan penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif. Dengan demikian, sekolah kami telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada guru-guru dan siswa, dan percaya bahwa sekolah kami akan terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul di masa depan. Dengan kemampuan guru-guru yang terus meningkat dan komitmen sekolah yang kuat, saya yakin bahwa siswa kami akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan, serta mampu bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa kreativitas guru yang berdasarkan hasil wawancara dalam kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong kepada siswa kelas IX C selaku perwakilan untuk diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap guru mata pelajaran PAI

“kurangnya kesiapan belajar siswa dan tekanan untuk memenuhi kurikulum, telah membuat guru kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis saya, sehingga saya merasa bahwa proses pembelajaran kurang maksimal.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Reby Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“menyadari bahwa faktor penghambat kreativitas saya sebagai guru PAI, seperti kurangnya motivasi pribadi bagi siswa dan keluarga yang kurang berpartisipasi, telah mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hotma Sari.H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Faktor yang pertama tidak ada semangat belajar siswa, yang kedua anak-anak susah memahami apa yang guru ajarkan, sering tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan. Hubungan dalam pembelajaran tidak ada dukungan dari pihak keluarga, tidak ada didikan dari orang tua, walalun dididik dari orang tua banyak anak-anak yang tidak bisa menghargai orang tua, kemudian banyak anak-anak yang kurang beretika, adab dan moral siswa yang terbilang masih kurang.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Faktor siswanya yang kurang ada minat belajar, kemudian kedisiplinan siswa juga kurang, kemungkinan juga faktor dari perhatian orang tua di rumah.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Delita Purnama Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan :

“Faktor penghambat kebanyakan dari peserta didik, ada yang mau belajar dan yang tidak, kemudian media, terkadang medianya memadai atau tidak, kemudian metode yang diajari sesuai dengan pembelajaran materi atau tidak, terkadang jawaban dari anak-anak tidak sesuai dengan yang sudah dijelaskan.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Charles Simanungkalt, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan

“Kemudian pihak sekolah menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 4 RL telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif, tanpa adanya hambatan yang signifikan, karena sekolah kami telah memberikan dukungan yang kuat dan kesempatan untuk pengembangan profesional yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sekolah kami telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung untuk pengembangan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, guru-guru PAI di sekolah kami telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif, tanpa adanya hambatan yang signifikan, dan telah berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai kepala sekolah, saya sangat senang melihat kemajuan yang signifikan pada guru-guru dan siswa, dan percaya bahwa sekolah kami akan terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang unggul di masa depan, dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, saya yakin bahwa siswa kami akan memiliki kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Dengan memahami faktor pendukung kreativitas guru PAI seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari pimpinan sekolah, serta faktor penghambat seperti kurangnya motivasi pribadi, tekanan keluarga, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kami dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, meningkatkan sumber daya dan fasilitas sekolah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, sehingga guru-guru PAI dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih efektif, dan siswa kami dapat mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin yang efektif di masa depan dengan memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang kuat, serta dapat bersaing di era global dengan percaya diri dan kemampuan yang mumpuni, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia, dengan demikian, sekolah kami dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan reputasi dan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.





Sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi Modul Ajar yang terdiri dari Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Aktivitas Pembelajaran, Asesmen, Media dan Sumber Belajar, dan Alokasi Waktu, disertakan dalam Lampiran.⁴⁰

Berikut adalah beberapa poin penting dalam Modul Ajar:

1. Tujuan Pembelajaran: Menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.
2. Kompetensi Dasar: Menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan Kurikulum Merdeka.
3. Materi Pembelajaran: Menjelaskan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.
4. Metode Pembelajaran: Menjelaskan strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Aktivitas Pembelajaran: Menjelaskan langkah-langkah aktivitas yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
6. Asesmen: Menjelaskan cara menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.

⁴⁰ Ibu Sasra Yuliana, M.Pd.I guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 25 April 2025

7. Media dan Sumber Belajar: Menjelaskan media dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran.
8. Alokasi Waktu: Menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Poin-poin ini membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

a. Kemampuan Mengidentifikasi dan Menganalisis Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan dan akurat merupakan langkah penting dalam proses analisis data.⁴¹

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI mengidentifikasi dan mengidentifikasi informasi yaitu, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan menguasai dan ada sebagian siswa yang belum menguasai dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang baik dan efektif.

b. Kemampuan Mengembangkan Dan Menguji Hipotesis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Pengembangan hipotesis yang

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 145

tepat dan pengujian yang sistematis merupakan kunci untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.⁴²

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI mengembangkan dan menguji hipotesis yaitu, hanya sebagian siswa yang dapat menunjukkan kemampuan menguasai dalam mengembangkan dan menguji hipotesis, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang kuat

c. Kemampuan Mengidentifikasi, Menganalisis Pola Dan Hubungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data dapat membantu peneliti memahami fenomena yang kompleks dan membuat prediksi yang lebih akurat.⁴³

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI mengidentifikasi, menganalisis pola dan hubungan ialah siswa telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola dan hubungan, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis .

⁴² Dr. Suharsimi Arikunto (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 125

⁴³ Prof. Dr. Imam Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 210.

d. Kemampuan Mengidentifikasi Dan Menguji Argumen

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen yang kuat dan lemah merupakan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berbasis bukti.⁴⁴

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI mengidentifikasi dan menguji argumen yaitu, siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menguji argumen, namunmasih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemampuan dalam berargumen.

e. Kemampuan Mengambil Keputusan Berdasarkan Analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Pengambilan keputusan yang berbasis analisis data dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berbagai bidang, termasuk bisnis dan kesehatan.⁴⁵

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI mengambil keputusan berdasarkan analisis yaitu, siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis yang efektif, sehingga mereka telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat dan efektif.

⁴⁴ Dr. Jujun S. Suriasumantri (2018). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, 180.

⁴⁵ Prof. Dr. Jogiyanto Hartono (2018). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset. Yogyakarta. 72.

2. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memvariasikan gaya dalam mengajar, memvariasikan pemilihan media, dan memvariasikan penggunaan metode untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.⁴⁶

a. Kemampuan Memvariasikan Gaya Dalam Mengajar

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI memvariasikan gaya dalam mengajar yaitu, guru-guru PAI telah menunjukkan kemampuan dalam memvariasikan gaya dalam mengajar, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun ada saat dimana sebagian guru tidak menggunakan gaya dalam pembelajaran hanya pada materi tertentu saja digunakan.

b. Kemampuan Memvariasikan Pemilihan Media

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong memvariasikan pemilihan media yaitu, guru-guru di sekolah kami telah menunjukkan kemampuan menguasai dalam memvariasikan pemilihan media, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan

⁴⁶ Prof. Dr. Hamzah B. Uno (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta. 125

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah kami telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

c. Kemampuan Memvariasikan Penggunaan Metode

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI memvariasikan penggunaan metode yaitu sebagian besar guru-guru di sekolah telah menunjukkan bahwa guru PAI telah menguasai dalam memvariasikan penggunaan metode, sehingga siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan yaitu : Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting untuk dikenali agar kreativitas siswa dapat

berkembang secara optimal melalui penggunaan metode, strategi, serta media yang relevan dengan materi yang diajarkan.⁴⁷

a. Faktor Pendukung

Kreativitas program sekolah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu faktor pendukung kreativitas guru PAI, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari pimpinan sekolah, telah berperan penting dalam membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan efektif.

b. Faktor Penghambat

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong guru PAI faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu, guru yang tidak bisa memberikan penjelasan dengan maksimal karena dibatasi dengan kesehatannya(sakit), sering terjadi keributan dikelas yang menyebabkan suasana tidak mendukung untuk melanjutkan proses pembelajaran. Kemudian tidak semua siswa punya kemampuan yang sama, siswa yang pemalu, takut berbicara, yang takut salah. Lalu b anyak yang tidak mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman, dan kebanyakan siswa hanya bisa

⁴⁷ Faiqotul Hikmah (2015). *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 25

berteor, sehingga kemampuan mereka dalam mengidentifikasi pembelajaran itu terhambat. Siswa sering tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan, tidak ada semangat belajar siswa. Hubungan dalam pembelajaran tidak ada dukungan dari pihak keluarga, tidak ada didikan dari orang tua, walaupun dididik dari orang tua banyak anak-anak yang tidak bisa menghargai orang tua, kemudian banyak anak-anak yang kurang beretika, adab dan moral mereka juga kurang. Dan faktor siswa yang kurang ada minat belajar, kedisiplinan mereka kurang. Kemudian medianya memadai atau tidak, lalu metode yang diajari sesuai dengan pembelajaran materi atau tidak, dan jawaban dari siswa tidak sesuai dengan yang sudah dijelaskan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengenai Mengidentifikasi dalam Menganalisis Informasi, Mengembangkan dan Menguji Hipotesis, Mengidentifikasi, Menganalisis Pola dan Hubungan, Mengidentifikasi dan Menguji Argumen, serta Mengambil Keputusan Berdasarkan Analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa bervariasi, ada siswa yang menguasai dan juga ada siswa yang belum dapat berpikir secara kritis pada aspek tertentu.

2. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengenai Memvariasikan Gaya dalam Mengajar, Memvariasikan Pemilihan Media dan Memvariasikan Penggunaan Metode dapat disimpulkan bahwa pada tiga teori tersebut diterapkan hanya sebagian saja, guru tidak menggunakan ketiganya pada setiap mata pelajaran hanya pada saat pembelajaran tertentu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri

4 Rejang Lebong

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa dengan memahami faktor pendukung kreativitas guru PAI seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari pimpinan sekolah. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi pribadi, tekanan keluarga, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kami dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP N 4 Rejang lebong

Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong kiranya agar lebih memperhatikan fasilitas sekolah dan melengkapinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta terwujudnya visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk prestasi dibidang akademik maupun non akademik, berkarakter, berbudaya

2. Kepada Guru PAI SMP N 4 Rejang Lebong

Guru PAI agar lebih membimbing peserta didik yang masih kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya, yang masih kurang

besosialisasi dengan teman sekelas, agar guru lebih berfokus pada mental peserta didik karena besar kemungkinan mereka malu untuk berpendapat, takut mengutarakan apa yang mereka ingin sampaikan itu salah. Guru bukan orang tua kandung peserta didik tapi guru adalah orang tua kedua bagi anak-anak yang juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan mental peserta didik yang baik serta potensi untuk memiliki pikiran yang cerdas dalam bidang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman mas`ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), 165
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta, 2009), 8
- Ahmad Rohani, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 96
- Ahmad Rohani, *Psikologi Pendidikan*, 98
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2008, 4
- Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17
- Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis, Sebuah artikel*, (Diakses: Selasa, 03 Mei 2013), 1
- Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis, Sebuah artikel, html*, (Diakses: Selasa, 03 Mei 2013), 1
- Arief S.Sadiman dkk, 2016, *Media Pendidikan*, Rajawali Persi, 29
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),58
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 4
- Bapak Reby Kurniawan, S.Pd, guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tanggal 30 September 2024
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2010, 85.
- Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 45
- Dr. Jujun S. Suriasumantri (2018). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, 180.
- Dr. Suharsimi Arikunto (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 125

- Faiqotul Hikmah (2015). *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nusantara Plus Ciputat*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 25
- furahasekai, *kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika*, (Diakses: 04 April 2013), 27
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* , 25-35
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* , Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, 129
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* , Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, 129
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 136
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. 33
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. 35
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*.130
- Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*.136
- Iman Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 81
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 86.
- Kandarwassid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam* (Cet. I; Bandung, 2008),23
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),4
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 372

- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 245
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 338
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 233
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 27
- Moh. User Usman, 2010, *Teori Berpikir Kritis Dalam Pendidikan*: Erlangga, 42
- Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 25-27.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), 198- 199
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaab Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendkia, 2003), 132-133.
- Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa, Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), 77-91.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 13-14
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta. 125
- Prof. Dr. Hamzah, *_Teori Pembelajaran Modern_*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020, 156.
- Prof. Dr. Imam Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 210.
- Prof. Dr. Jogiyanto Hartono (2018). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset. Yogyakarta. 72.
- Prof. Dr. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 145

- Rahmah Kurniasih, Lili, Eka Yanuarti, and Muhammad Idris. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Negeri 02 Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.4:Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 89
- Ronald Anderson, 2010, *Pendidikan dan Teknologi*, Wiley, 25
- Santi, Tri, Deri Wanto, and Karliana Indrawari. *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Sdn 40 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2022.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 226
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127
- Suharman. *Pengaruh Pelatihan Imajeri dan Penalaran Terhadap Kreativitas, Anima, Indonesia Psykological Journal*, 2000, 16
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), 164
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, 54
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, 54
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar*, 30
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar*, 28
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain al, *Strategi Belajar Mengajar*, 29
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*: Rinoka Cipta, hal 27
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 3
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta, 2010), 17

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

Ust Ahmad Sabiq, *Hadist Lemah & Palsu Yang Populer Di Indonesia*, 92-93

Warlizasusi, Jumira, Nuzuar Nuzuar, and Ahmad Qodri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Academic Writting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam." (2022). 19

Wina Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, 79

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 145 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 20 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong**

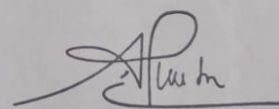
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di
SMP Negeri 04 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 20 Februari 2025 s.d 20 Mei 2025
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 643 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | | |
|----------------|---|----|-------------------------------|------------------------------|
| Pertama | : | 1. | Dr. Sutarto, M. Pd | 19740921 200003 1 003 |
| | | 2. | Dr. Muhammad Idris, MA | 19810417 202012 1 002 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Suci Wulandari**

N I M : **20531154**

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 08 Oktober 2024

Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 82 /IP/DPMTSP/II/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 145/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Suci Wulandari/Pungguk Pedapo, 04 Februari 2001
NIM	: 20531154
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Kreatifitas Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Tanggal : 21 Februari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I/IV.b
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:

1. Kesbangpol Kab Rejang Lebong
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMPN 04 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH PENGGERAK AKREDITASI "A"
Alamat : Perbo Curup Utara email : Smpn4rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 421.3/ 232 /PL/SMPN4RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CHARLES SIMANUNGKALIT, S.Pd
NIP : 19671008 199403 1 005
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : SUCI WULANDARI
Tempat tanggal Lahir : Pungguk Pedaro, 14 Februari 2001
NIM : 20531154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Waktu Penelitian : 21 Februari 2025 s.d 21 Mei 2025

Nama Tersebut diatas benar melaksanakan Observasi dengan judul "Kreatifitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong"
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 20 Juni 2025
Plt Kepala Sekolah SMPN 4 RL

CHARLES SIMANUNGKALIT, S.Pd
NIP 19671008 199403 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SUCI WICANUWARI
NIM	: 2053154
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: SUTARJO, S.A.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA
JUDUL SKRIPSI	: KREATIVITAS GURU DALAM MENGEDEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 04 REJANG LEDANG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.			
2.	17/11	Perbaikan Latar Belakang	
3.	10/12	Tambahan Teori pada BAB II	
4.	23/01	Perbaikan Instrumen Penelitian	
5.	13/02	Selasai Lembar SK, dan Penelitian	
6.	2/5	Bab IV, Perbaikan penulisan	
7.		Perbaikan Deskripsi Data hasil Penelitian.	
8.		Paragraf hasil Penelitian.	
9.		Paragraf Pendahuluan	
10.		Paragraf Paragraf, Perbaikan Kesimpulan.	
11.	26/6	Tambahan Kutipan Artikel Jurnal	
12.	27/6	ACC BAB 1 - V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 1974092120000331003

CURUP, Juni 27, 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 196104172020121002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SUCI WULANDARI
NIM	: 20531154
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: SUTARJO, S. Ag.
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA
JUDUL SKRIPSI	: KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERKIRA KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 04 RANGKAS LEBANG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	/		
2.	24/10	Perkembangan belajar siswa	
3.	9/11	Penyusunan proposal	
4.	12/11	Silahkan menyusun proposal.	
5.	17/2	Seleksi proposal	
6.		Penyusunan hasil wawancara penelitian.	
7.		Penyusunan kesimpulan dengan data penelitian.	
8.		Penyusunan bagian hasil penelitian.	
9.		Penyusunan kesimpulan dengan uraian penelitian.	
10.		Penyusunan bagian penutup.	
11.		Penyusunan bagian abstrak	
12.	12/6	Selesai	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197408212000033003

CURUP, Juni 27, 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 196104172000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..*Selasa*...JAM *08.30*...TANGGAL *07 Mei*...TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : *Suci Wulandari*
NIM : *20551154*
PRODI : *PAI*
SEMESTER : *6 (delapan)*
JUDUL PROPOSAL : *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KABUPATEN LEBONG*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
a. *KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMKN 03 KABUPATEN LEBONG*
b. *KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH MENENGA PERTAMA (SMP) NEGERI 04 DEJAY LEBONG*
c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Sutanto, S. Ap M. Ps.

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

MODERATOR SEMINAR

Tia Wulandari
(TIA WULANDARI)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Charles Simanungkalt, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinta.

Kabupaten Rejang Lebong
SMP Negeri 4 Rejang Lebong
Dinas Pendidikan
Charles Simanungkalt, S. Pd
2025

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hotma Sari.H, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinta.

Curup, 22 April 2025



Hotma Sari.H, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delita Purnama Sari, S.Pd
Jabatan : Guru PAI

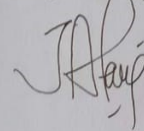
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinta.

Curup, 23 April 2025



Delita Purnama Sari, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reby Kurniawan, S.Pd
Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinta.

Curup, 22 April 2025



Reby Kurniawan, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sasra Yuliana, M.Pd.
Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 20531154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinta.

Curup, 28 April 2025



Sasra Yuliana, M.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 04 REJANG LEBONG

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMPN 04 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 04 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 04 Rejang Lebong?

Sumber Data

Kepala Sekolah :
 Guru PAI : 4 Orang
 Siswa : Perwakilan 4 orang

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1.	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	1. Bagaimana pihak sekolah mendorong guru PAI untuk meningkatkan ktreativitas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	Kepala Sekolah
		2. Apa saja strategi sekolah bpk/ibu dalam meningkatkan ktreativitas guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
		3. Bagaimana sekolah bpk/ibu memfasilitasi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI?	
		4. Apa saja contoh program sekolah yang mendukung kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI untuk	

	Faktor Penghambat	3. Apa saja strategi sekolah bpk/ibu dalam meningkatkan motivasi dan semangat guru PAI dan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreativitas guru PAI?	
		4. Bagaimana keterbatasan sumber daya mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreativitas guru PAI di sekolah bpk/ibu?	
		5. Apa saja kelemahan yang dimiliki oleh sekolah bpk/ibu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreativitas guru PAI?	
		6. Apa saja solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah bpk/ibu untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreativitas guru PAI?	

Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	1. Bagaimana bpk/ibu mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar mampu mengidentifikasi dalam menganalisis informasi dalam pembelajaran PAI?	Pertanyaan 1 Guru
		2. Apa saja strategi bpk/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar mampu mengembangkan dan menguji hipotesis dalam pembelajaran PAI ?	
		3. Bagaimana bpk/ibu memfasilitasi dan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa?	
		4. Apa saja contoh aktivitas pembelajaran yang bpk/ibu gunakan untuk mendukung kemampuan berpikir siswa dalam mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI ?	
		5. Bagaimana bpk/ibu memantau dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis dalam pembelajaran PAI?	

2	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI	1. Apa saja gaya pembelajaran yang bpk/ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa?	Pertanyaan II Guru
		2. Bagaimana bpk/ibu menyesuaikan gaya pembelajaran dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa?	
		3. Apa saja media pembelajaran yang bpk/ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa?	
		4. Bagaimana bpk/ibu memilih media pembelajaran yang tepat untuk materi PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
		5. Apa saja metode pembelajaran yang bpk/ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
		6. Bagaimana bpk/ibu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk materi PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa?	
3	Faktor Pendukung dan	1. Faktor pendukung apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dalam menganalisis informasi pembelajaran PAI?	Pertanyaan III Guru
		2. Faktor pendukung apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan dan menguji hipotesis dalam pembelajaran PAI?	
		3. Faktor pendukung apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI?	
		4. Faktor pendukung apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen	

		dalam pembelajaran PAI?	
	Faktor Penghambat	5. Faktor penghambat apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dalam menganalisis informasi pembelajaran PAI?	
		6. Faktor penghambat apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan dan menguji hipotesis dalam pembelajaran PAI?	
		7. Faktor penghambat apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI?	
		8. Faktor penghambat apa saja yang bpk/ibu temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI?	

Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	1. Bagaimana guru anda mengidentifikasi dan menganalisis informasi dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	Pertanyaan 1 Siswa
		2. Apa saja contoh hipotesis yang guru anda kembangkan dan uji dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa?	
		3. Bagaimana guru anda mengidentifikasi dan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa?	
		4. Apa saja contoh argumen yang guru anda identifikasi dan uji dalam pembelajaran PAI untuk menembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
		5. Bagaimana guru anda mengambil keputusan	

		berdasarkan analisis dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
2	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI	1. Apa saja gaya pembelajaran yang guru anda miliki dan merasa efektif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa ? 2. Bagaimana guru anda menyesuaikan gaya pembelajaran dengan materi PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa? 3. Faktor pendukung apa saja yang guru anda temui dala pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI? 4. Faktor pendukung apa saja yang guru anda temui dala pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI? 5. Apa saja metode pembelajaran yang yang kalian sukai dan merasa efektif dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa? 6. Bagaimana guru anda berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa?	Pertanyaan II Siswa
3	Faktor Pendukung dan	1. Faktor pendukung apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dalam menganalisis informasi pembelajaran PAI?	Pertanyaan III Siswa
		2. Faktor pendukung apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dalam menganalisis informasi pembelajaran PAI?	
		3. Faktor pendukung apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan menganalisis	

		pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI?	
		4. Faktor pendukung apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI?	
	Faktor Penghambat	5. Faktor penghambat apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dalam menganalisis informasi pembelajaran PAI?	
		6. Faktor penghambat apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan dan menguji hipotesis dalam pembelajaran PAI?	
		7. Faktor penghambat apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan menganalisis pola dan hubungan dalam pembelajaran PAI?	
		8. Faktor penghambat apa saja yang anda temui dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan menguji argumen dalam pembelajaran PAI?	

Pedoman Observasi

No	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Iya	Tidak
1.	Apakah guru PAI menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas gaya pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa		
2.	Apakah guru menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung gaya pembelajaran siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa		
3.	Apakah media pembelajaran yang digunakan guru efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa		

4.	Apakah guru menyediakan akses yang memadai untuk siswa menggunakan media pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa		
5.	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI		
6.	Apakah guru menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa		

Pedoman Dokumentasi

No	Daftar Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMPN 04 Rejang Lebong			
2.	Visi & Misi SMPN 04 Rejang Lebong			
3.	Sarana dan Prasarana SMPN 04 Rejang Lebong			
4.	Motivasi Guru, Staf, dan Siswa			
5.	Budaya baca dan disiplin siswa			
6.	Profil sekolah di SMPN 04 Rejang Lebong			
7.	Kegiatan siswa dan guru dalam kelas			

Dokumentasi Wawancara



BIODATA PENULIS



Suci Wulandari adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 14 Februari 2001 di Ds. Pungguk Pedaro, kab. Lebong, prov. Bengkulu anak perempuan pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan bapak Alfian Taufik dan ibu Heriyanti. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 07 Bingin Kuning, melanjutkan ke SMP N 01 Lebong, lalu melanjutkan ke SMK N 3 Lebong, hingga akhirnya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyahprodi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Sutarto, S. Ag.. M. Pd dan bapak Dr. Muhammad Idris, MA. Pesan peneliti “jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun jika kamu ingin mendapatkan hasil yang baik”